

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Hidroponik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon

Ulan¹, Istiqomah*¹

¹IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Cirebon-Indonesia

Abstract

Economic growth also affects food demand, in line with population growth and an increase in the economic value of the community. In the development of agricultural products, there is now another way to utilize the narrow land for the purpose of developing agricultural products, namely the hydroponic method. The Women Farmers Group (KWT) is a forum that can be a hope for farmer families, because the resources they have can be used as a special forum for women farmers in an effort to empower families. In this study, researchers used a qualitative narrative method of research results, in an effort to improve the community's economy through the hydroponic planting program by the Women Farmers Group (KWT) is to increase family income from the wife through hydroponic planting activities whose results can be resold, not only in terms of but also KWT members can develop their potential and take advantage of available natural resources. The purpose of this study was to determine the improvement of the community's economy through hydroponic planting by the Women Farmers Group (KWT) in Pegambiran Village, Lemahwungkuk District, Cirebon City.

Keywords: Economic Growth, Hydroponics, Women Farmers Group (KWT).

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap permintaan pangan, hal ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan nilai ekonomi masyarakat. Dalam pengembangan produk pertanian, kini ada cara lain untuk memanfaatkan lahan yang sempit untuk pengembangan produk pertanian, yaitu dengan metode hidroponik. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah yang dapat menjadi harapan bagi keluarga petani, karena sumber daya yang dimiliki dapat dijadikan sebagai wadah khusus bagi wanita petani dalam upaya pemberdayaan keluarga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif naratif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat melalui penanaman hidroponik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan keluarga, KWT melakukan penanaman hidroponik yang hasilnya dapat di jual kembali, tidak hanya dalam hal ekonomi tetapi para anggota KWT dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Hidroponik, Kelompok Wanita Tani (KWT).

*Author Correspondence: Istiqomah, email: istiqomahistiqomah653@gmail.com.

Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Negara Indonesia, pemerintah masih belum mampu menyelesaikan permasalahan kemiskinan tersebut. Angka kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada September tahun 2021 sebesar 9,71% atau 26,50 juta orang (BPS RI, 2022). Menurut Suparlan (2004) kemiskinan adalah dimana taraf hidup yang rendah artinya adanya beberapa kekurangan di kalangan tertentu atau sekelompok orang secara langsung mempengaruhi tingkat kondisi, kesehatan, kehidupan moral, dan harga diri mereka yang termasuk kedalam golongan sebagai orang miskin (Novianti, Syaefuddin, Yuliani, & Herwina, 2019).

Beriringan dengan munculnya permasalahan kemiskinan di Indonesia, pertumbuhan ekonomi merupakan syarat utama dalam terciptanya penurunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan suatu negara. Adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas merupakan upaya dari pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat dicapai dengan memperluas kesempatan kerja (mengurangi tingkat kenaikan pengangguran) dan memaksimalkan investasi produktif di berbagai sektor ekonomi (Jonaidi, 2012).

Salah satu bentuk tujuan dari pembangunan millenium berkelanjutan atau *Millenium Development Goals* (MDGs) adalah menjamin kelestarian lingkungan hidup. Untuk mewujudkannya, sebanyak 191 negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) melakukan bentuk perjanjian untuk menjamin keberlanjutan lingkungan

hidup dengan memasukkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam berbagai kebijakan dan program kegiatan nasional. (Sukma Arinda, 2012) Perumusan prinsip-prinsip pembangunan tersebut atas dasar kesalahpahaman dan kegagalan manusia dalam memahami hakikat terhadap lingkungan.

Dewasa ini, kondisi lingkungan global semakin memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Meningkatnya krisis ekologi global, sekarang ini telah menjadi isu sentral di seluruh Negara di dunia. Dampak kerusakan lingkungan telah lama dirasakan oleh penduduk diberbagai belahan Negara di dunia baik itu Negara maju ataupun Negara berkembang. Adanya ancaman akan datangnya bahaya dan bencana sewaktu-waktu bisa saja melenyapkan peradaban dunia. Penyebabnya tidak lain karena keserakahan manusia itu sendiri yang menyebabkan kerusakan didunia. (Moh Syamsudin, 2012)

Pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi permintaan pangan, sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan nilai ekonomi masyarakat. Pangan memiliki potensi permintaan pasar lokal, regional, maupun ekspor yang terus-menerus meningkat. Pemerintah berupaya mendorong pembangunan ketahanan pangan, melalui program-program yang dapat meningkatkan ketahanan pangan dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh kinerja satu sektor saja tetapi juga sektor lainnya. Tingkat pendapatan rumah tangga dapat mencerminkan ukuran aksesibilitasnya terhadap konsumsi pangan yang diperlukan

dan keragamannya.

Pemberdayaan adalah sebuah proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki taraf hidupan mereka. Pemberdayaan menekankan bahwasannya masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila masyarakat turut berpartisipasi. Dalam perspektif Islam pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam yang menyatakan sebagai sebuah agama gerakan atau perubahan. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Adapun secara teknis, pemberdayaan masyarakat diistilahkan sebagai pengembangan masyarakat.

Menurut haryono (2011) strategi pemantapan ketahanan pangan dalam proses pemberdayaan sangat diperlukan karena berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan rumah tangga. Pemerintah juga harus mendorong masyarakat untuk memaknai dan memahami pentingnya ketahanan pangan bagi pembangunan ekonomi nasional, meskipun pemerintah sering mengklaim bahwa Indonesia telah berhasil mencapai tingkat swasembada produk pangan, namun harus diakui swasembada pangan masih belum baik karena risiko tinggi terguncang oleh krisis ekonomi (Rusdiana & Maesya, 2017).

Bagi beberapa masyarakat Indonesia sektor pertanian sangatlah penting sebagai sumber penghasilan, karena sebagian besar kawasan Indonesia merupakan lahan pertanian dan para petani biasanya menggunakan tanah untuk media. Dalam pengembangan produk pertanian, kini ada cara lain untuk memanfaatkan lahan yang sempit untuk tujuan pengembangan produk

pertanian, yaitu dengan metode hidroponik. Hidroponik merupakan suatu cara bercocok tanam yang tidak menggunakan tanah sebagai mediana, sehingga hidroponik merupakan kegiatan pertanian yang dilakukan dengan menggunakan air sebagai media untuk menggantikan tanah. Oleh karena itu, sistem hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit dan dapat diterapkan di pekarangan, atap rumah atau area lainnya (Roidah, 2014).

Kelompok Perempuan Tani (KWT) merupakan salah satu wadah yang dapat menjadi harapan bagi keluarga petani, karena sumber daya yang dimiliki dapat dijadikan sebagai wadah khusus bagi perempuan petani dalam upaya pemberdayaan keluarga (Sari, Andriani, & Wihartanti, 2021). Dengan pemberdayaan ini diharapkan perempuan bisa lebih mandiri dalam menopang perekonomian keluarga meski hanya bekerja dari rumah dengan memanfaatkan lahan yang terbatas. Peranan dari KWT sangat penting sehingga anggota keluarga yang terlibat dalam kelompok tersebut dapat menggali potensi yang dimiliki oleh wanita sebagai suatu upaya pemberdayaan. (Muniarty, Kusumayadi, Amirulmukminin, Nurhayati, & Wulandari, 2021).

Kelurahan Pegambiran tepatnya di RW.13 terdapat kegiatan penanaman hidroponik yaitu sayuran seperti pakcoi dan selada, dimulai dari penanaman sayuran hingga pemasaran hasil panen dilakukan sendiri oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Dalam kegiatan penanaman hidroponik di RW.13 Kelurahan Pegambiran ini juga tidak lepas dari partisipasi masyarakat khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Tujuan dari kegiatan tersebut adalah terdapatnya penghijauan di daerah RW.13 Kelurahan

Pegambiran, para perempuan khususnya ibu-ibu memiliki keahlian dalam menggali potensi yang dimilikinya, dan dapat mandiri dalam membantu pemasukan ekonomi keluarga. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat melalui penanaman hidroponik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang berlangsung secara bertahap dimulai dengan identifikasi suatu objek, pengumpulan data dan analisis data, untuk kemudian memperoleh pemahaman tentang suatu objek, gejala atau masalah tertentu (J.R.Raco, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif naratif yaitu peneliti mencari data mengenai kehidupan seseorang atau kelompok dengan meminta mereka menceritakan kehidupan mereka, kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk tulisan (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Dari penelitian tersebut maka peneliti hanya menggagas yang ditujukan untuk melukiskan, menggambarkan, atau melaporkan kenyataan-kenyataan yang lebih berfokus pada Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Hidroponik Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang datanya diberikan langsung kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber data yang datanya tidak

diberikan secara langsung kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Hardani, et al., 2020). Pertama, sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari narasumber yang diperoleh dengan mewawancarai Ibu Fitriah selaku ibu RW.13 serta anggota KWT. Kedua, sumber data sekunder adalah data yang didapat dari berbagai dokumen contohnya seperti artikel, buku, skripsi, dan berbagai macam dokumen lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data. tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hardani, et al., 2020).

Observasi adalah bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Hardani, et al., 2020). Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan Penanaman Hidroponik di Desa Gambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh dengan observasi atau kuesioner. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu pada wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis, oleh sebab itu pertanyaan dapat disusun secara sistematis (J.R.Raco, 2010). Teknik

wawancara ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Penanaman Hidroponik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani, et al., 2020). Yang didokumentasikan pada penelitian ini adalah foto-foto tanaman hidroponik yang ditanam oleh Kelompok Wanita Tani (KWT).

Teknik analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya, sehingga mudah dipahami dan hasilnya relevan, dapat diinformasikan kepada orang lain. pertama, reduksi data adalah proses seleksi, dengan fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dari catatan lapangan. Kedua, penyajian data adalah kumpulan informasi tersusun yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Ketiga, simpulan adalah hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan uraian atau keputusan sebelumnya yang diperoleh atas dasar metode berpikir induktif atau deduktif (Hardani, et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penanaman Hidroponik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran

Kebutuhan pangan bagi manusia seperti sayuran dan buah-buahan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Namun hal tersebut tidak dibarengi dengan pertumbuhan lahan pertanian yang dampaknya semakin sempit lahan. Sudah banyak lahan pertanian yang alih fungsi menjadi pemukiman penduduk, sehingga sistem penanaman hidroponik adalah model yang paling tepat untuk pertanian dan menjadi solusi yang harus dipertimbangkan dalam mengatasi masalah pangan. Cara bercocok tanam dengan menggunakan teknis hidroponik sebenarnya sudah banyak dipakai oleh masyarakat dalam upaya memanfaatkan lahan yang tidak terlalu luas. Dan banyak juga manfaat dan keuntungan yang didapat dari sistem penanaman hidroponik, contohnya seperti dapat menguntungkan dari segi kualitas dan kuantitasnya hasil pertaniannya, serta dapat memaksimalkan dari lahan pertanian yang seadanya karena tidak membutuhkan lahan pertanian yang luas (Roidah, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon mengenai kegiatan penanaman hidroponik. Berikut merupakan penjelasan dari Ibu Fitriah selaku ibu RW.13 serta anggota KWT:

Kegiatan penanaman hidroponik di RW.13 Kelurahan Pegambiran berawal dari kesulitan mendapatkan media tanam/tanah karena tanah di lingkungan RW.13 kurang bagus dan mengandung kapur, sehingga membutuhkan dan banyak jika harus membeli

lahan untuk pertanian maka dilakukannya penanaman menggunakan teknis hidroponik agar meminimalisir pengeluaran dana serta memanfaatkan lahan yang ada. Dari kegiatan penanaman sayuran dengan teknik hidroponik ini bertujuan untuk terdapatnya penghijauan di daerah RW.13 Kelurahan Pegambiran, para perempuan khususnya ibu-ibu memiliki keahlian dalam menggali potensi yang dimilikinya, dan dapat mandiri dalam membantu pemasukan ekonomi keluarga. Masyarakat juga turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) yang terbentuk pada tahun 2007 dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang, banyak juga masyarakat dan remaja yang mengikuti kegiatan penanaman hidroponik tersebut yang tujuannya untuk belajar dan mencari tahu bagaimana cara menanam sayuran dengan teknik hidroponik.

Dalam kegiatan penanaman hidroponik di RW.13 Kelurahan Pegambiran sayuran yang ditanam saat ini lebih berfokus pada selada, tetapi para anggota KWT juga pernah menanam sayuran seperti kangkung, bayam, pakcoi, sawi, pagoda, dan timun. Dalam kegiatan penanaman hidroponik ini juga memiliki faktor penghambat yaitu: 1) Munculnya hama secara tiba-tiba pada saat sayuran akan dipanen. 2) Padamnya aliran listrik sehingga aliran air ikut mati juga. Terdapat juga faktor pendukung dalam kegiatan penanaman hidroponik ini yaitu: a) Partisipasi masyarakat yang lumayan banyak dalam mengikuti kegiatan. b) Tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan yang sempit.

Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Program Penanaman Hidroponik oleh Kelompok Wanita Tani(KWT)

Pertumbuhan ekonomi dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan pangan seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Untuk mencapai kemandirian pangan berkelanjutan maka banyak peluang yang dapat dilakukan contohnya seperti memanfaatkan sumber daya alam yang beragam. Produksi, pasca panen dan pengolahan, distribusi, pemasaran dalam rangka meningkatkan kapasitas pada produksi pangan, produktivitas dan efisiensi dalam rangka meningkatkan keuntungan bagi agribisnis pangan dan memenuhi ketahanan pangan (Rusdiana & Maesya, 2017).

Dalam memenuhi ketahanan pangan dalam kegiatan penanaman hidroponik diperlukan juga partisipasi masyarakat contohnya seperti Kelompok Wanita Tani (KWT). Peran dari KWT yaitu sebagai fasilitator yang ikut untuk menyumbangkan gagasan inovasi, dan pada kegiatannya KWT juga didorong agar aktif dalam menyampaikan pendapat serta berbagi ilmu. Kegiatan KWT antara lain: arisan, beternak ayam dan kambing, budidaya ikan lele, pemanfaatan pekarangan untuk hidroponik, pengolahan hasil peternakan dan pertanian. Hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut gunanya dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Pendapatan keluarga tidak hanya berasal dari suami, tetapi istri juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga, sehingga pendapatan keluarga dapat meningkat (Nurmayasari, 2014).

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Fitriah tujuan dari diadakannya kegiatan penanaman hidroponik ini adalah salah satunya untuk menambah pendapatan keluarga. Ketika

sayuran yang sudah panen maka hasil panen tersebut akan di jual kembali ke masyarakat di sekitar lingkungan Kelurahan Pegambiran dan juga ke beberapa Resto BBQ. Keuntungan dari hasil panen biasanya berkisar sebanyak Rp.200.000 dan sebagian keuntungannya dimasukan ke dalam kas RW untuk diputar ulang. Banyak juga dari masyarakat yang bahkan membuat tanaman hidroponik dimasing-masing pekarangan rumahnya, sehingga ketika panen nanti hasilnya bisa dijual dan dikonsumsi pribadi sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga (Hasil Wawancara 24 April 2022).

Berdasarkan hasil penelitian maka dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program penanaman hidroponik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah meningkatnya pendapatan keluarga yang berasal dari istri melalui kegiatan penanaman hidroponik yang hasilnya dapat dijual kembali, tidak hanya dalam hal ekonomi tetapi para anggota KWT juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

KESIMPULAN

Kegiatan penanaman hidroponik yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran memiliki banyak manfaat bagi masyarakat terutama di bidang pengembangan potensi diri dan di bidang ekonomi guna untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Penanaman dengan teknik hidroponik juga dapat memanfaatkan lahan yang sempit dan kualitas sayuran yang ditanam juga lebih baik. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah terdapatnya penghijauan di daerah RW.13 Kelurahan Pegambiran, para perempuan khususnya ibu-ibu memiliki

keahlian dalam menggali potensi yang dimilikinya, dan dapat mandiri dalam membantu pemasukan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, Sukma. 2012. Krisis Lingkungan Bali dan Peluang Ekowisata, *Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- J.R.Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jonaidi, A. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol.1 No.1, 143.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 41.
- Muniarty, P., Kusumayadi, F., Amirulmukminin, Nurhayati, & Wulandari. (2021). Pemberdayaan Wanita Tani Guna Penguatan Kapasitas Ekonomi Berbasis Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kota Bima. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, Vol.8 No.2, 145.
- Novianti, R., Syaefuddin, Yuliani, L., & Herwina, W. (2019). Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Program P2WKSS Untuk Memanfaatkan Lahan.

- Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, Vol.4 No.2, 60.
- Nurmayasari, D. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.3 No.2, 19.
- Roidah, I.S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*, Vol.1 No.2, 43-44.
- Rusdiana, S., & Maesya, A. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebutuhan Pangan Di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Vol.6 No.1, 13-14.
- Sari, N. E., Andriani, D. N., & Wihartanti, L. V. (2021). Pelatihan Hidroponik Sayuran Sebagai Solusi Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Kenongorejo Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.4, 522.
- Statistik, B. P. (2022, Januari 17). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>
- Syamsudin, Muh. 2017. Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 1, No.2 April